

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memikirkan sebuah konsep adalah hal yang paling mendasar yang dilakukan untuk memahami suatu hal. Begitu pula dalam memahami konsep pendidikan, harus diketahui terlebih dahulu makna dari konsep itu sendiri. Seseorang berpikir dan menyusun jalan pikirannya melalui pengertian-pengertian. Pengertian di dalam pemikiran itulah yang disebut dengan konsepsi (Sou'yb, 1983, hlm. 19). Adapun menurut Umar (2004, hlm. 51) “konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama”. Konsep memiliki unsur-unsur tertentu yaitu nama, contoh-contoh negatif dan positif, karakteristik pokok, rentangan karakteristik, dan kaidah.

Konsep pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan teori yang berkaitan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang selalu berkaitan dengan manusia. Karena sejatinya proses pendidikan akan berlangsung selama manusia itu hidup. Namun, tidak semua manusia dapat memahami makna pendidikan yang sesungguhnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan proses yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur dan terukur agar peserta didik dapat mengasah bakat yang dimilikinya sehingga ia memiliki kemampuan spiritual, emosional, dan intelektual yang baik untuk dapat berkontribusi dalam masyarakat, agama, dan bangsa. Menurut Langeveld (dalam Sadulloh, hlm. 3) mengatakan bahwa pendidikan merupakan

suatu arahan yang didapatkan oleh orang yang belum dewasa dari orang dewasa untuk mendapatkan kedewasaan yang matang. Dalam hal ini, pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga ia dapat mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud bukan ditentukan dari segi usia, melainkan seseorang yang telah dapat menolong dirinya sendiri. Oleh karenanya, aktivitas manusia akan selalu berkaitan dengan proses pendidikan. Selama manusia hidup di dunia maka proses pendidikan akan terus berlangsung (Pidarta, 2007, hlm. 1). Pendidikan juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas dan sebagai alat untuk memajukan suatu bangsa.

Dalam hal penelitian pendidikan, selama ini upaya telaahan atau kajian atau penelitian itu sebagian besar baru tercurah dan terfokus pada bidang permasalahan operasional pendidikan di lingkungan persekolahan (mulai TK/SD hingga PT). Sedangkan kajian terhadap ranah lainnya yaitu dalam bidang permasalahan fundasional dan struktural masih terhitung langka dan terbatas (Makmun, 2004, hlm. 17). Oleh karena itu, kajian tentang konsep pendidikan ini sangat diperlukan untuk menambah wawasan keilmuan dan kebermanfaatannya dalam praktik pendidikan di Indonesia.

Indonesia memiliki berbagai macam konsep pendidikan yang berkembang, baik pemikiran tokoh nasional maupun dunia. Namun saat ini, sistem pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan dimensi spiritual yang menjadi ciri khas tokoh-tokoh Islam. Sistem pendidikan Indonesia lebih banyak menggunakan konsep pendidikan barat. Hal ini disampaikan oleh Taufik (2010, hlm. 150) yang mengatakan bahwa sistem di Indonesia banyak mengambil konsep pendidikan barat termasuk dalam sistem pendidikannya. Pendapat ini juga didukung oleh Nizar (dalam Taufik, 2010, hlm. 150) yang mengatakan bahwa konsep pendidikan telah banyak dipengaruhi oleh keberadaan filsafat termasuk kurikulum, tujuan, dan lain-lain.

Pemikiran tokoh-tokoh Islam masih kurang perhatian yang serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Padahal dalam Islam, dimensi spiritual merupakan hal yang sangat fundamental. Banyak tokoh-tokoh pendidikan nasional maupun dunia yang terinspirasi dari pemikir-pemikir Islam. Salah satu

pemikir Islam yang fenomenal yaitu Imam Al-Ghazali. Walaupun telah 1300 tahun, pemikiran-pemikiran Imam Al-Ghazali ini mempengaruhi seorang tokoh yang mencetuskan paham empirisme dan teori tabularasa yakni John Locke (Arifin dan Kurniawan dalam Kurniawan, hlm. 212). Selain itu, tokoh pendidikan nasional yakni Umar Ibnu Ahmad Baraja yang berasal dari daerah Kampung Ampel Surabaya, banyak pemikirannya tentang materi pendidikan akhlak anak yang sangat dipengaruhi oleh Al-Ghazali (Waryanto, 2018, hlm. 101). Dapat dilihat bahwa pengaruh pemikiran Al-Ghazali sangat berperan dalam konsep pendidikan di Indonesia.

Al-Ghazali adalah seorang tokoh dengan kemampuan intelektual yang tinggi, seorang ulama dengan banyak ilmu yang dipahami (Nizar, 2002, hlm. 87). Dilihat dari karya-karya yang dihasilkan, ia membuat banyak buku yang berkaitan dengan kehidupan, salah satu karya yang paling terkenal darinya adalah *Kitab Ihya 'Ulumuddin* dan kitab-kitab lainnya yang berisikan tentang pandangannya terhadap pendidikan pada masanya (Nakosteen, 1996, hlm. 126). Buku-buku yang beliau tuliskan banyak menginspirasi generasi selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan, karena kedalaman dan keluasan ilmu yang dimiliki oleh beliau, sehingga manfaat dari karya-karyanya masih terasa sampai sekarang.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap Imam Al-Ghazali, banyak seminar-seminar nasional maupun internasional yang diselenggarakan di antaranya pada tahun 2018 *The Role of Imam Al-Ghazali's Sufism Building Wolrd Civilization in Peacefully and Harmony* oleh JATMAN yang bertempat di Jakarta dan dihadiri oleh berbagai ulama dari seluruh dunia, lalu kegiatan *Al-Ghazali Festival (workshop, conference, book expo)* oleh Zahraa Institute di USA, dan Seminar Tokoh Ulama Imam Al-Ghazali Interaksi Ilmu melalui Ulama oleh Universitas Malaysia Pahang, Malaysia.

Dalam karyanya *Ihya 'Ulumuddin*, Al-Ghazali berpandangan bahwa manusia tidak bisa mengamalkan sesuatu jika tidak ada pengetahuan. Al-Ghazali sangat mengutamakan ilmu pengetahuan. Terbukti dalam kitab ini Al-Ghazali menulis bab tersendiri untuk ilmu pengetahuan yaitu pada bab pertama. Menurut Al-Ghazali (dalam Asrori, 1996, hlm. 6) mengemukakan bahwa selain menuntut

ilmu, manusia harus menyampaikan ilmu yang sudah dipelajarinya kepada orang lain agar bermanfaat untuk masyarakat. Disini Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya menuntut ilmu dan juga mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat agar ilmu itu bermakna, agar manusia dapat saling berinteraksi, bermanfaat untuk orang banyak, mampu mengembangkan potensinya secara maksimal dan bersosialisasi dengan masyarakat. Mengenai keutamaan ilmu dan pendidikan, Al-Ghazali memberikan perhatian khusus kepadanya. Beliau mengatakan bahwa menenangkan hati dan semakin mengingatkan diri kepada Allah adalah sarana utama dalam menyebarkan ilmu dan pendidikan. Karena hal tersebut termasuk ke dalam salah satu ibadah sebagai usaha meningkatkan kualitas keimanan pada manusia (Sulaiman, 1986, hlm. 15). Hal itu terbukti dengan sebagian besar pemikiran dan karya-karya Imam Al-Ghazali sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis menemukan ketertarikan untuk mendalami tentang konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan mengaitkannya dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini melalui komponen-komponen pendidikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menentukan judul “Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan umum dari penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional ? Adapun rumusan masalah secara khusus peneliti jelaskan di bawah ini.

1. Bagaimana konsep pendidikan Imam Al-Ghazali ditinjau berdasarkan komponen-komponen pendidikan yang meliputi
 - a. peserta didik
 - b. kurikulum
 - c. tujuan pendidikan
 - d. metode pendidikan
 - e. pendidik ?

2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dengan sistem pendidikan nasional ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. Adapun secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

1. Konsep pendidikan Imam Al-Ghazali ditinjau berdasarkan komponen-komponen pendidikan yang meliputi
 - a. peserta didik
 - b. kurikulum
 - c. tujuan pendidikan
 - d. metode pendidikan
 - e. pendidik ?
2. Relevansi konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dengan Sistem Pendidikan Nasional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian terdiri dari dua bagian yang dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini didapatkan manfaat secara teoritis yaitu menghasilkan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali yang berupa deskripsi dari peserta didik, tujuan pendidikan, pendidik, metode pendidikan dan kurikulum. Fakta tersebut diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman untuk dapat mengembangkan teori-teori pendidikan juga untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini didapatkan manfaat secara praktis yaitu berhubungan dengan praktik pendidikan Imam al-Ghazali sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik penelitian bermanfaat untuk pengembangan metode pendidikan dan kurikulum.
- b. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dan referensi dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang dapat diambil melalui nilai-nilai pada konsep pendidikan Al-Ghazali
- c. Adapun bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian lainnya.

E. Struktur Organisasi Tesis

Untuk memperjelas dan mendapat gambaran mengenai isi, penulis jabarkan sistematika penulisannya di bawah ini.

1. Pendahuluan

Pada bab ini meliputi.

- a. Latar belakang masalah penelitian;
- b. Rumusan masalah penelitian;
- c. Tujuan penulisan;
- d. Manfaat penulisan;
- e. Struktur Organisasi Tesis.

2. Kajian Pustaka

Pada bab ini meliputi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali dan Sistem Pendidikan Nasional.

3. Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi.

- a. Desain penelitian;
- b. Sumber data;
- c. Teknik pengumpulan data;
- d. Teknik analisis data;
- e. Uji keabsahan data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini meliputi pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diteliti oleh peneliti.

5. Penutup

Pada bab ini meliputi.

- a. Simpulan;
- b. Rekomendasi.